

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa.² Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri.³ Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat.⁴ Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran metode yang menggunakan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.⁵ Sesuai dengan kerangka berpikir tersebut, suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu.

² Wulan Ria Angraini, Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Metode Diskusi, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, hal.2

³ Susanna Vonny, Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana, Elementary Journal Vol. 2 No. 1 – Juni 2019 Hal. 20

⁴ Yosi Intan Pandini Gunawan, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, Khazanah Akademia Vol. 02; No. 01; 2018; 74-84, hal. 10

⁵ Republika Indonesia, Undang-Undang Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 7

Salah satunya adalah dengan pembelajaran IPA Tematik yang sesuai karakter siswa sekolah dasar.⁶

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁷ Perubahan sebagai hasil yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁸ Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Menurut Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (*sains*) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁰ Wina Putra mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.¹¹ Sejalan dengan pengertian, secara khusus IPA memiliki keterkaitan

⁶ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

⁷ Asep Jihad. Evaluasi Pembelajaran. (Yogyakarta : Multi, 2008) Hal. 2

⁸ Nana sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru:1989),hal. 2

⁹ Abu Ahmadi, et al. Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 199

¹⁰ Wahyana dan Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13

¹¹ Usman Samatowa, Pembelajaran IPA Disekolah Dasar (Jakarta: PT Indeks, 2011), Hal.3

erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemecahan masalah dan penemuan suatu pengetahuan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹² Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di alam terbuka. Membangun keterampilan (skills) yang diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan sumber media belajar yang bervariasi akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, hal ini seorang siswa akan memperoleh pembelajaran secara alamiah atau keadaan sebenarnya dilapangan yang akan membuat lebih nyata dan dapat lebih dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹³ Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingin tahunya tentangsesuatu yang ada dilingkungannya.¹⁴ Peserta didik akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata. Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi

¹² *Ibid*, hal. 104

¹³ Jurnal Imiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomer 1, 59-68 Agustus 2016

¹⁴ Titik Setyoningsih, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus-Grobogan". Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 12, no. 1, 2017

suatu tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal.¹⁵ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷ Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

IPA diperlukandalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.¹⁹ Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan hal ini digunakan guna menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA Tematik di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.²⁰

Pelaksanaan Pembelajaran tematik IPA di Madrasah Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trengalek 2021 dilaksanakan pada kelas V, bahan ajar yang di gunakan adalah buku ajar tematik yang di pinjamkan oleh sekolah untuk siswa dengan bantuan dana BOS, tetapi sekolah juga memberikan

¹⁵ Asep Jihad. Evaluasi Pembelajaran. (Yogyakarta : Multi, 2008) Hal. 2

¹⁶ Ibid Hal. 2

¹⁷ Ibid Hal. 3

¹⁸ Hasmiyah, Mustamin. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui. Penerapan Assesmen Kinerja. (Pustaka Setia, 2010) Hal. 20

¹⁹ Ibid Hal. 30

²⁰ Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran: Plus Aplikasinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 34

kesempatan kepada siswa jika mempunyai buku tematik dengan membeli di sekolah akan tetapi masih sedikit siswa yang mau membeli buku belajar tersebut. Sehingga pembelajaran tematik belum begitu terlihat efisien penerapannya pada MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek. Oleh karenanya peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Tematik Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Di MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan penerapan metode tematik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo?
2. Bagaimana prosedur metode tematik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode tematik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tujuan penerapan metode dalam pembelajaran IPA tematik pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo.
2. Mendeskripsikan prosedur metode tematik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo.

3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode tematik pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat praktis

Berguna untuk menambah wawasan tentang pembelajaran dengan metode tematik khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran tematik IPA di kelas V, mulai dari melakukan pelatihan guru, menyiapkan perangkat panduan dan buku teks yang akan digunakan, sampai penerapan di lapangan, khususnya dalam hal menyongsong tematik IPA.

- b. Guru

- Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan strategi metode tematik dengan pembelajaran yang lebih menarik
- Sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di kelas.

- c. Siswa

- Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

- Sebagai peningkatan kualitas pembelajaran siswa di kelas.
- d. Sekolah
- Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru-guru.
 - Sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.
- e. Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon pendidik mengenai proses pembelajaran yang efektif dan mampu di aplikasikan oleh penulis, kelak menjadi pendidik.

E. Penegasan Istilah

1. Teoritis

a. Metode Pembelajaran Tematik

Adalah pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran tertentu dalam satu tema yang mengarah pada pembelajaran terpadu, agar peserta didik dengan kehidupan nyata dan tidak gagap dalam menghadapi perkembangan zaman.²¹

b. Pembelajaran IPA tematik:

Suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik yang ada pada pelajaran tersebut.²²

²¹ Thomas Lichona, Pendidikan Karakter Pnduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik, (Jakarta: Media, 2013), Hal. 105

²² Agus Zaenul Fitri, Reinventing Human Character, (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah), (Yogyakarta: Ar-Ruz Medika, 2012), Hal.20

2. Praktis

Yang dimaksud dengan judul “Penerapan Metode Tematik Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Di Mi Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek” adalah upaya peneliti untuk mendeskripsikan data penelitian yang meliputi: (1) mendeskripsikan tujuan penerapan metode dalam pembelajaran IPA tematik pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo, (2) mendeskripsikan prosedur metode tematik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo, dan (3) mendeskripsikan evaluasi penerapan metode tematik pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Maka acuan berfikir akan dapat menjadi acuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat Penelitian (5) penegasan istilah, (6) sistematika penelitian

Bab II, menyajikan tentang (1) kajian pustaka yang menjelaskan tentang Metode Pembelajaran Tematik di MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek yang berisi tentang pengertian pendidikan Metode

Tematik, pembelajaran ipa tematik, unsur-unsur belajar IPA Tematik di MI, pengertian Metode Tematik IPA, faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Tematik IPA. Sub yang kedua membahas tentang penanaman nilai Metode Tematik IPA isinya menjelaskan tentang pengertian Pembelajaran Metode Tematik IPA, macam-macam penanaman nilai karakter religius. Sub yang ketiga membahas tentang kegiatan keagamaan yang isinya membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan. Serta terdiri dari penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, yang berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan mengenai paparan data atau bisa disebut dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Bab V, berisikan pembahasan yang mengaitkan antara data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori sebelumnya serta membahas mengenai temuan-temuan baru.

Bab VI, berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang menjelaskan rangkaian kesimpulan dan hasil penelitian secara ringkas dan jelas.